

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas pemerintah menyediakan suatu wadah yaitu pendidikan. Dimana pendidikan ini akan sangat membantu dalam mempersiapkan dan mengembangkan potensi diri seseorang sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang. Untuk mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia tersebut diperlukan suatu sistem pendidikan.

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting adalah guru. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan penentu keberhasilan belajar siswa dan yang mengembangkan potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru mempersiapkan rencana mengajar agar kegiatan pembelajaran dapat terarah dan dapat mencapai

tujuan yang diharapkan. Menurut Sudjana (2002: 137) dalam Fetriani (2007)

bahwa:

Unsur yang harus terdapat dalam perencanaan mengajar adalah:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Bahan pengajaran
- c. Kegiatan belajar
- d. Metode dan alat bantu mengajar
- e. Evaluasi atau penilaian

Berdasarkan penjelasan diatas, salah satu unsur yang harus terdapat dalam perencanaan mengajar adalah tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Kem (Sanjaya, 2009: 126) bahwa: "Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien". Pernyataan tersebut memperjelas bahwa perlunya strategi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Di setiap sekolah yang berada di negara ini banyak mata pelajaran yang diberikan kepada siswa, salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Dalam pelajaran IPA siswa selalu diberikan konsep yang sudah jadi oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang hanya menghafalkan konsep-konsep IPA tanpa adanya pemahaman dalam diri siswa tentang konsep-konsep IPA tersebut.

Sebenarnya pelaksanaan pembelajaran IPA sekarang ini belum sesuai dengan pembelajaran IPA yang seharusnya. Pembelajaran IPA yang seharusnya

adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri suatu konsep atau prinsip sehingga siswa dapat memahami konsep atau prinsip tersebut. Siswa yang dapat memahami suatu konsep atau prinsip yang diajarkan berarti tujuan pembelajaran dari IPA tersebut telah tercapai. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidak mudah diperlukan kreatifitas guru dalam memilih strategi pembelajaran.

Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajarannya, setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu, strategi-strategi yang akan digunakan tersebut harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran dan karakteristik siswa.

Salah satu strategi pembelajaran itu adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan meningkatkan keaktifan siswa karena strategi ini menuntut untuk mencari dan menemukan sendiri suatu konsep atau prinsip

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran inkuiri dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan Daur Air. Oleh karena itu, penelitian yang akan penulis lakukan berjudul: "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman dan Keterampilan Proses Sains Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Pokok Bahasan Daur Air".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman siswa pada pokok bahasan Daur Air yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana keterampilan proses sains siswa pada pokok bahasan Daur Air yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional?
3. Adakah perbedaan yang signifikan dalam pemahaman siswa pada pokok bahasan Daur Air antara yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional?
4. Adakah perbedaan yang signifikan dalam keterampilan proses sains siswa pada pokok bahasan Daur Air antara yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional?
5. Bagaimana respon siswa terhadap strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan proses sains siswa kelas V SDN Pancasila pada pokok bahasan Daur Air yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.
2. Untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan proses sains siswa kelas V SDN Pancasila pada pokok bahasan Daur Air yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman siswa kelas V SDN Pancasila pada pokok bahasan Daur Air antara yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
4. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan proses sains siswa kelas V SDN Pancasila pada pokok bahasan Daur Air antara yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
5. Untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat besar dalam pembelajaran IPA. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran inkuiri dapat dijadikan alternatif oleh guru yang bersangkutan dalam merencanakan suatu kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA.
2. Dapat dijadikan suatu informasi khususnya bagi guru tentang pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman dan keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran IPA.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan salah penafsiran terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian maka perlu adanya penjelasan variabel-variabel tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman

Menurut Nana Sudjana (Chaerani, 2006: 10), 'pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu untuk memahami arti dari konsep, situasi, dan fakta yang diketahuinya'. Dalam taksonomi Bloom pemahaman termasuk pada proses kognitif. Dalam taksonomi Bloom disebutkan bahwa proses kognitif pada kategori pemahaman meliputi menafsirkan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan (Widodo, 2006: 7-10).

2. Keterampilan Proses Sains

Menurut Gadne (Mustofa, 2009: 16), 'keterampilan proses sains merupakan pengetahuan tentang konsep-konsep dan prinsip yang diperoleh siswa, dengan memiliki keterampilan dasar tertentu yaitu keterampilan proses yang dibutuhkan

untuk menggunakan sains'. Indikator keterampilan proses sains yang akan dinilai dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), mengajukan pertanyaan, hipotesis, komunikasi, inferensi (kesimpulan), dan merencanakan.

3. Strategi Pembelajaran Inkuiri

"Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan". (Sanjaya, 2009: 196)

4. Strategi Pembelajaran Konvensional

"Strategi pembelajaran konvensional adalah perencanaan kegiatan pembelajaran dimana siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif (mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran)" (Sanjaya, 2009: 261).

F. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah bahwa strategi pembelajaran inkuiri mempunyai pengaruh terhadap pengembangan pemahaman dan keterampilan proses siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Chiapeta & Adams (2004) menyatakan bahwa pemahaman mengenai peranan materi dan proses sains dapat membantu guru menerapkan pembelajaran yang bermula dari pertanyaan atau masalah dengan lebih baik.

G. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
 H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
2. H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan proses sains antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
 H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan proses sains antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen. Peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen dikarenakan pada penelitiannya menggunakan kelompok yang sudah terbentuk dalam hal ini kelas biasa. Seperti yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1992) bahwa:

“Kuasi eksperimen hampir mirip dengan eksperimen sebenarnya, perbedaannya terletak pada penguasaan subjek yaitu pada kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada”.

Metode kuasi eksperimen ini merupakan salah satu metode dalam penelitian eksperimental. Menurut Ruseffendi (Fetriani, 2007: 17), penelitian eksperimental adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat sebab akibat yang kita lakukan terhadap variabel bebas, dan kita lihat hasilnya pada variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah strategi pembelajaran inkuiri sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman dan keterampilan proses sains siswa.

